

Peningkatan Produktivitas Usaha Mikro Kecil Menengah Batiah di Payakumbuh Melalui Inovasi Alat Pencetak Batiah

Lega Putri Utami*, Iskandar R, Zulkifli Amin, Endri Yani, Raihan Khairi Widian

Departemen Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Andalas, Limau Manis Kecamatan Pauh Kota Padang
Sumatera Barat, 25175

*lega@eng.unand.ac.id

ABSTRAK

Batiah merupakan makanan khas Kota Payakumbuh yang sudah ada sejak lama dan merupakan usaha turun temurun. Salah satu usaha batiah di Kota Payakumbuh adalah Batiah Pusako Minang. Permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah produksi. Tujuan Kegiatan ini adalah menghasilkan produksi dengan menggunakan alat dan teknologi berupa pencetak batiah, tanpa menggunakan tenaga manusia yang banyak dan menghasilkan bentuk batiah yang sama. Hal ini disebabkan karena yang mengerjakan atau menggiling batiah adalah orang yang sudah tua sehingga mengakibatkan sakit pada pinggang dan kaki dikarenakan duduk dengan posisi yang sama selama berjam-jam. Secara Khusus tujuan kegiatan adalah memperbaiki dan meningkatkan usaha mitra dengan mengatasi permasalahan pada produksi. Target awal yang ingin dicapai dalam program ini adalah mitra mendapatkan alat pencetak batiah untuk meningkatkan produksi. Dengan adanya hal tersebut, diharapkan mitra semakin berkembang dan mampu memproduksi batiah dalam jumlah yang besar. Untuk merealisasikan hal tersebut, tim pengusul menggunakan metode pendekatan instrumental, dengan langkah awal adalah FGD dan survey di tempat mitra dengan hasil ditemukan permasalahan prioritas mitra serta solusi penyelesaiannya. Solusi yang ditawarkan adalah dengan memberikan teknologi tepat guna alat pencetak batiah yang disertai dengan pelatihan pengoperasian alat. Program pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil menyelesaikan beberapa permasalahan yang dialami mitra khususnya dalam aspek produksi bahan baku. Penggunaan TTG alat pencetak batiah dapat meningkatkan efisiensi waktu serta pengoperasian alat bisa dilakukan oleh siapa saja. Selain itu kualitas hasil cetakan batiah menghasilkan bentuk dan ketebalan yang sama. Mitra sudah dapat mengoperasikan alat pencetak batiah dengan baik.

Kata kunci: alat cetak, Batiah, TTG, Pengabdian

ABSTRACT

Batiah is a specialty of Payakumbuh City that has been around for a long time and is a hereditary business. One of the batiah businesses in Payakumbuh City is Batiah Pusako Minang. The problem faced by partners is production. The purpose of this activity is to produce production by using tools and technology in the form of batiah printers, without using a lot of human labor and producing the same batiah shape. This is because those who work or grind batiah are old people, causing pain in the waist and legs due to sitting in the same position for hours. Specifically, the purpose of the activity is to improve and increase partner businesses by overcoming problems in production. The initial target to be achieved in this program is that partners get a batiah printer to increase production. With this, it is hoped that partners will develop and be able to produce large quantities of batiah. To realize this, the proposing team used an instrumental approach method, with the first step being FGDs and surveys at the partner's place with the results found partner priority problems and solutions. The solution offered is to provide appropriate technology for batiah printing tools accompanied by training in tool operation. This community service program has succeeded in solving several problems experienced by partners, especially in the aspect of raw material production. The use of TTG batiah molding tools can increase time efficiency and the operation of the tool can be done by anyone. In addition, the quality of

batiah molds produces the same shape and thickness. Partners have been able to operate the batiah molding tool properly.

Keywords: *Printing tools, Batiah TTG, Community Service*

1. PENDAHULUAN

Salah satu kota di Indonesia yang terkenal dengan makanan tradisionalnya adalah Kota Payakumbuh. Kota Payakumbuh berada di wilayah provinsi Sumatera Barat. Kota Payakumbuh terkenal dengan pengembangan industri kulinernya yang menghasilkan beberapa makanan khas di kota Payakumbuh yang mempunyai nilai gizi sangat baik, sehingga kota Payakumbuh dijuluki sebagai kota kuliner. Salah satu makanan khas di kota Payakumbuh yang masih digemari sampai sekarang seperti batiah [2]. Batiah merupakan cemilan khas di kota Payakumbuh yang masih kurang dikenal bagi masyarakat di luar Payakumbuh. Namun bagi masyarakat Payakumbuh, batiah merupakan cemilan favorit yang biasa disantap di kota Payakumbuh dan menjadi kuliner yang wajib dibawa pulang. Batiah termasuk cemilan yang gurih dengan cita rasa manis. Batiah sekilas mirip dengan rengginang karena menggunakan bahan baku berasal dari ketan dan banyak disukai oleh kalangan anak-anak hingga orang dewasa. Batiah khas Payakumbuh biasanya berwarna coklat muda yang terbuat dari ketan dicampur dengan gula aren. Batiah jenis ini merupakan batiah asli dari Payakumbuh dan paling digemari oleh masyarakat Payakumbuh seperti Gambar 1.



Gambar 1. Batiah

Salah seorang warga kota payakumbuh yang bergerak di bidang UMKM batiah adalah produksi Hj. Ismanidar dan dikelola oleh anaknya yang bernama Reni Karmila. Nama merek dagangnya adalah Batiah Pusako Minang. Batiah pusako minang sudah merupakan generasi kedua. Selain dari Batiah produk andalannya berupa gelamai dan beras rendang.



(a)

(b)

Gambar 2. (a) Gelamai (b) Beras Rendang

Produk Batiah, gelamai dan beras rendang merupakan andalan oleh oleh khas payakumbuh yang sudah dikenal dari sejak dahulu. Potensi perkembangan usaha dalam bidang ini cukup menjanjikan karena bahan baku berupa beras ketan melimpah Payakumbuh.

2. MASALAH, TARGET DAN LUARAN

Kota Payakumbuh diakui sebagai tujuan wisata kuliner yang menarik, mengingat keberagaman kuliner yang ditawarkan. Pembuatan batiah tidaklah rumit dan menggunakan bahan-bahan sederhana seperti beras ketan, gula aren, garam, dan air. Prosesnya dimulai dengan memasak beras ketan hingga matang, kemudian ketan tersebut diambil dalam porsi kecil dan dibentuk menjadi bulat pipih dengan ukuran tidak terlalu tipis menggunakan cetakan yang mirip dengan bibir gelas, dengan ketebalan sekitar 5 mm.



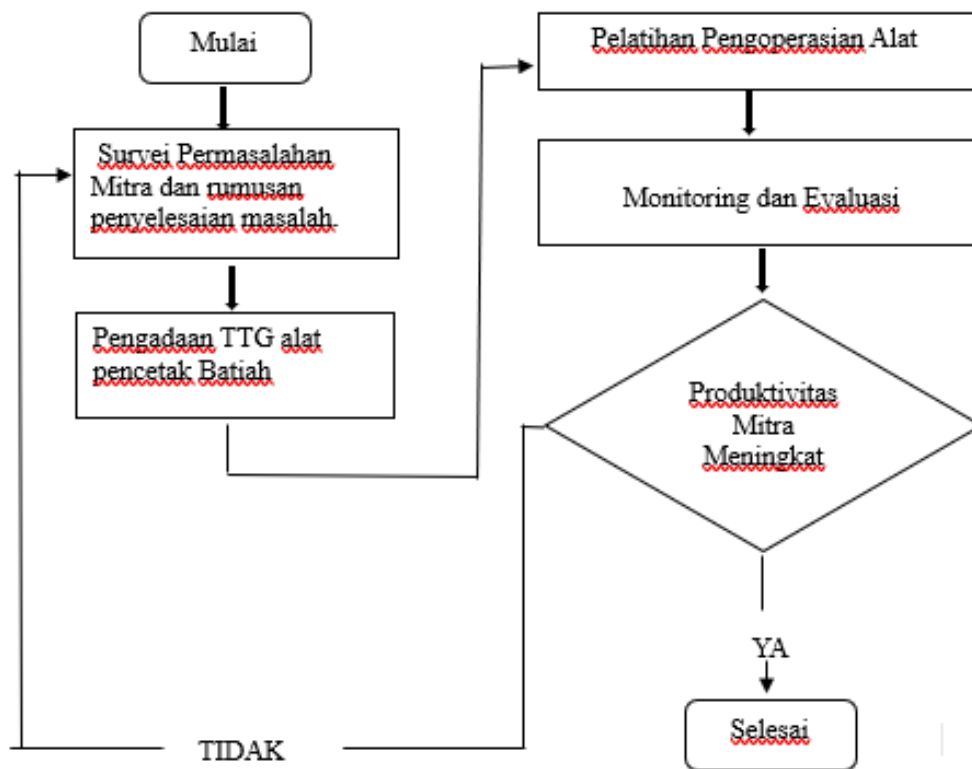
Gambar 3. (a) media pencetak batiah (b) Proses Pembuatan Batiah secara konvensional

Namun, dalam metode pencetakan batiah secara konvensional, terdapat beberapa kendala yang dapat menghambat efisiensi dan kecepatan produksi. Proses tersebut memakan waktu yang cukup lama dan tidak efisien, bahkan dapat menyebabkan rasa sakit pada pinggang. Terutama jika ingin membuat batiah dalam jumlah besar dengan waktu yang singkat, pencetakan konvensional menggunakan tangan manusia kurang efisien dan kurang menarik. Dalam hal ini, diperlukan banyak tenaga kerja untuk mempercepat proses pencetakan batiah. Terlebih lagi, jika ingin memproduksi batiah dalam jumlah besar seperti 30 gantang atau sekitar 45 kg, waktu yang dibutuhkan akan sangat lama. Selain dari itu sudah tidak adanya orang yang bersedia bekerja mencetak batiah dikarenakan usia yang sudah tua.

Oleh karena itu, diperlukan solusi untuk mengatasi masalah ini, agar proses pencetakan batiah menjadi lebih efisien, menarik, dan dapat menghasilkan jumlah produksi batiah yang besar dalam waktu yang lebih singkat. Solusi yang ditawarkan adalah perlu dibuat teknologi tepat guna alat pencetak batiah yang bisa dioperasikan oleh semua orang.

3. METODE PELAKSANAAN

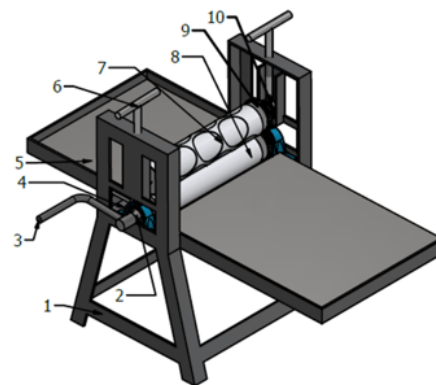
Program Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai Desember 2024. Kegiatan secara umum dilaksanakan di di tempat mitra yang bernama ibu Reni Karmila. Beliau merupakan warga kota payakumbuh yang beralamat di jalan rambutan padang Tinggi Payakumbuh barat. Metode Pelaksanaan Pengabdian dijabarkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Diagram Alir

Keterangan:

1. Survei permasalahan mitra dan perumusan penyelesaian masalah.
Survei awal dilakukan untuk mengetahui permasalahan dan kebutuhan mitra sehingga dengan adanya PKM dapat menyelesaikan permasalahan mitra.
2. Pengadaan TTG alat pencetak batiah.
Pengadaan TTG alat pencetak batiah diperlukan untuk membantu mitra menyelesaikan permasalahannya, yaitu orang yang mau mencetak batiah yang sudah tidak ada. Selain itu pencetakan dengan metode manual menghasilkan bentuk batiah yang kurang presisi.
3. Pelatihan Pengoperasian alat
Pelatihan dilakukan sebagai bentuk kepedulian tim untuk memberikan pembekalan dalam pengoperasian alat kepada mitra.
4. Monitoring dan evaluasi
Monitoring dilakukan untuk melihat sejauh mana keberhasilan PkM bagi mitra. Sedangkan evaluasi dilakukan untuk menilai kinerja tim pengusul serta keberhasilannya dalam kegiatan PkM.



- Keterangan:
1. Rangka mesin
 2. Poros
 3. Gagang pemutar
 4. *Bearing block Ucp*
 5. Wadah penampung
 6. Spindel
 7. Rol cetakan
 8. Pipa pemutar
 9. Roda gigi
 10. *Ball bearing*

Gambar 5. Desain alat pencetak batiah

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai pada program PKM yang telah dilaksanakan bagian produksi. Luaran yang dihasilkan adalah telah dibuatnya alat pencetak batiah untuk mengoptimalkan waktu dan bentuk dari batiah. Alat pencetak batiah di desain dengan pengoperasian yang mudah, selain dari itu hasil kualitas cetakan menghasilkan bentuk yang seragam dan presisi. Berbeda dengan pencetakan secara manual waktu yang diperlukan relatif lebih singkat. Dalam satu hari mereka mencetak beras ketan lebih 30 gantang setara 100 kg. Pembuatan dengan cara manual menghabiskan waktu lebih kurang 5 jam atau lebih dengan 5 orang tenaga kerja, tergantung dengan keahliannya dalam mencetak. Dengan menggunakan alat waktu bisa dipersingkat menjadi lebih kurang 2 jam saja dengan satu orang yang mengoperasikan alat.



Gambar 6. Hasil cetakan batiah menggunakan Alat pencetak

Tabel 1. Spesifikasi Produk

No	Parameter	Keterangan
1.	Rol cetakan	12 buah
2.	Ketebalan batih	3,93 mm
3.	Berat rata rata	18,02 gr
4.	Rata -rata efisiensi proses pencetakan	93,22 %
5.	Pencetakan ketan 850 gr	Rata rata waktu 49,61 detik

4. KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil menyelesaikan permasalahan yang dialami mitra khususnya dalam aspek produksi bahan baku. Penggunaan TTG alat pencetak batiah dapat meningkatkan efisiensi proses pencetakan batiah 93,22 %. Selain itu kualitas hasil cetakan juga lebih baik dibandingkan dengan pengerjaan manual. Selain beberapa faktor produksi Mitra sudah dapat mengoperasikan TTG alat pencetak batiah dengan baik. Disamping itu, berjalannya program pengabdian kepada masyarakat ini juga berhasil peningkatan pengetahuan manajemen usaha dan manajemen produksi mitra

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada LPPM Universitas Andalas yang telah mendanai program PKM MUB dalam kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A. L. Belakang, "Piagam Penghargaan Gelamai Erina tahun 2016 1," pp. 1–14, 1980.
- F. D. Harefti and M. Nelisa, "Pembuatan Foodpedia Kuliner Khas Payakumbuh Berbasis Web," *Ilmu Inf. Perpust. dan ...*, no. September, pp. 38–45, 2017.
- R. Martina, "Industri Kuliner Batiah Dan Randang Di Kota Payakumbuh," 2016.